

M A K A L A H
POSISI MDGS KABUPATEN SUMBA BARAT
TAHUN 2006.

Disampaikan pada Lokakarya Nasional " Menjawab Tantangan Bersama untuk Mewujudkan Rencana Aksi Penanggulangan Kemiskinan " di Manggarai – Ruteng 4 – 7 September 2007.

PENDAHULUAN.

Indonesia telah berikrar bersama bangsa-bangsa dunia lainnya dalam mendeklarasikan Tujuan Pembangunan Millenium (MDGs) sebagai komitmen global untuk memperjuangkan dan membebaskan dunia dari kemiskinan sehingga dapat hidup bermartabat sesuai dengan agenda MDGs yaitu bahwa ***" Martabat manusia seutuhnya hanya dapat dipenuhi jika manusia bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketidakadilan, serangan penyakit, sikap tidak toleran dan konflik "***, yang kemudian dijabarkan dalam ***8 Tujuan, 18 Target*** dan ***52 Indikator***. Ikrar yang dideklarasikan Bangsa-bangsa dunia bersepakat bahwa pada tahun 2015 akan :

1. Memberantas Kemiskinan dan Kelaparan,
2. Mewujudkan Pendidikan Dasar Untuk Semua,
3. Mendorong Kesetaraan Gender dan Memberdayakan Perempuan,
4. Mengurangi Tingkat Kematian Anak,
5. Meningkatkan Kesehatan Ibu,
6. Memerangi HIV/AIDS, Malaria dan Penyakit Lainnya,
7. Menjamin Kelestarian Lingkungan Hidup,
8. Mengembangkan Kemitraan Global untuk Pembangunan.

I. CAPAIAN MDGs KABUPATEN SUMBA BARAT TAHUN 2006.

Goals. 1. Memberantas Kemiskinan dan Malnutrisi.

Kabupaten Sumba Barat sampai dengan tahun 2006 jumlah penduduk sebanyak 401.473 jiwa, dari jumlah ini yang dikategorikan miskin sebanyak 265.815 jiwa atau 66,21 %, kondisi ini menunjukkan bahwa prosentasi angka kemiskinan Sumba Barat belum beranjak dari angka yang diharapkan. Hal ini disebabkan antara lain terjadinya pergeseran bersamaan dengan bertambahnya pengetahuan tentang kemiskinan dan faktor-faktor penyebabnya sehingga kemiskinan dilihat berwajah majemuk dan multi dimensi (bertambahnya kriteria dan dimensi kemiskinan).

Kondisi Malnutrisi atau gizi buruk dan gizi kurang di Kabupaten Sumba Barat sampai dengan tahun 2006 berdasarkan data hasil penimbangan dan pelacakan kasus dengan menggunakan indeks BB/BT angka menunjukkan bahwa kasus gizi buruk dengan kelainan klinis jumlah kasus awal sebanyak 137 kasus (0,3 %) dan jumlah kasus akhir 8 kasus (0,02 %) sedangkan gizi buruk tanpa kelainan klinis jumlah kasus awal sebanyak 1.599 kasus (3,1 %) dan jumlah kasus akhir sebanyak 220 kasus (0,4 %) untuk gizi kurang jumlah kasus awal sebanyak 6.788 kasus (13,1 %) dan jumlah kasus akhir sebanyak 1.659 kasus (3,2 %) dari jumlah balita sebanyak 51.831 balita. Kondisi menunjukkan adanya perubahan yang signifikan dari tahun-tahun sebelumnya.

Goals. 2. Mewujudkan Pendidikan Dasar untuk Semua.

Kondisi pendidikan di Kabupaten Sumba Barat sampai dengan tahun 2006 telah mencapai kemajuan yang signifikan, namun demikian masih menyisihkan beberapa persoalan pokok yaitu antara lain masih tingginya angka literasi sebanyak 98.762 jiwa atau 24,68 % sedangkan angka partisipasi murni (APM) dan angka partisipasi kasar (APK) pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dimana prosentasi angka menunjukkan bahwa APM tingkat Sekolah Dasar sebesar 85,75 % dan tingkat sekolah menengah sebesar 54,80 % sedangkan APK pada jenjang pendidikan dasar dan menengah prosentasi angka menunjukkan bahwa APK tingkat Sekolah Dasar sebesar 114,96 % dan tingkat sekolah menengah sebesar 84,16 %.

Goals. 3. Meningkatkan Kesetaraan Gender dan Memberdayakan Perempuan.

Siswa/i tingkat SD/Mi berjumlah 76.014 anak, dengan komposisi sebagai berikut :

- Laki – laki : 39.585 siswa (52,08 %)
- Perempuan : 36.429 siswi (47,92 %)

Siswa/i tingkat SMP/MTs berjumlah 15.444 anak, dengan komposisi sebagai berikut :

- Laki – laki : 7.270 siswa (47,07 %)
- Perempuan : 8.174 siswi (52,93 %)

Anggota DPRD Kabupaten Sumba Barat periode 2004-2009 berjumlah 35 anggota, dengan komposisi sebagai berikut :

- Laki – laki : 34 orang
- Perempuan : 1 orang.

Goals. 4. Menurunkan Angka Kematian Anak.

Kematian bayi dan balita dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain terlambat penanganan, terlambat merujuk, terlambat mendeteksi dan faktor sosial budaya masyarakat yang beranggapan bahwa kehamilan dan kelahiran merupakan hal yang biasa dialami oleh ibu.

Kasus kematian bayi berjumlah 70 kasus, balita 51 orang dengan rincian :

- umur 0 – 28 hari 35 kasus,
- umur 1 – 12 bulan 35 kasus,
- balita 51 kasus.

Goals. 5. Meningkatkan Kesehatan Ibu.

Angka kematian ibu dan angka persalinan yang dihadiri tenaga kesehatan (Nakes).

Angka kematian Ibu (AKI) terlihat jauh lebih tinggi target Indonesia Sehat 2010 yaitu sebesar 222,9 % per 100.000 kelahiran hidup dari yang seharusnya 150 per 100.000 kelahiran hidup, angka prosentasi ini tidak sesuai dengan jumlah penduduk Sumba Barat yang berjumlah 401.473 jiwa.

70 % persalinan yang dihadiri tenaga kesehatan

Goals. 6. Memerangi Penyebaran HIV/AIDS, Malaria dan Penyakit Menular

Lainnya.

Sumba merupakan daerah endemik malaria, hal ini dapat dilihat dari 10 jenis pola penyakit yang ada, kasus malaria menempati peringkat pertama dengan jumlah kasus sebanyak 91.320 kasus malaria klinis dan 29.761 kasus malaria positif.

Beberapa upaya pengendalian malaria, yaitu :

1. Vektor Kontrol, dengan kegiatan penyemprotan pada 7.434 rumah tangga dan kelambunisasi sebanyak 18.025 buah yang dibagikan pada 16.244 rumah tangga.
2. Pengobatan Dini, dengan kegiatan Mass Fever Treatment (MFT) dan Mass Blood Survey (MBS).
3. Penyuluhan tentang pola hidup bersih dan sehat yang disertai dengan pemutaran film malaria.
4. Gerakan Jum'ad bersih.

Goals. 7. Memastikan Kelestarian Lingkungan Hidup.

Proporsi Hutan dan Akses terhadap Air Bersih.

Luas areal hutan di Sumba Barat seluas 139.599,64 Ha, yang tersebar di 27 kawasan hutan dengan rincian sebagai berikut :

- Kawasan Hutan dengan fungsi konservasi = 1 lokasi
- Kawasan Hutan dengan fungsi Lindung = 4 lokasi
- Kawasan Hutan dengan fungsi Prod. Tetap = 10 lokasi
- Kawasan Hutan dengan fungsi Prod. Terbatas = 12 lokasi

Cakupan Pelayanan Air Bersih yang bersumber dari jaringan perpipaan telah melayani 141.205 jiwa atau 35,17 %.

II. ALOKASI ANGGARAN THN 2007 DAN DRAFT 2008 UNTUK BIDANG KESEHATAN, PENDIDIKAN, KIMPRASWIL DAN PERTANIAN.

Jumlah Anggaran Belanja Tahun 2007 = Rp. 424.454.239.214,-
Alokasi Anggaran untuk :

| | |
|-------------------|-------------------------------------|
| Bidang Kesehatan | : Rp. 45.616.411.225,- (10,75 %) |
| Bidang Pendidikan | : Rp. 122.951.424.726,- (28,97 %) |
| Bidang Kimpraswil | : Rp. 46.171.892.495,- (10,88 %) |
| Bidang Pertanian | : Rp. 31.373.985.290,- (7,39 %) |

Jumlah Draft Anggaran Belanja Tahun 2008 = Rp. 455.686.986.792,-
Alokasi Anggaran untuk :

| | |
|-------------------|-------------------------------------|
| Bidang Kesehatan | : Rp. 49.964.409.000,- (10,96 %) |
| Bidang Pendidikan | : Rp. 126.859.813.650,- (27,84 %) |
| Bidang Kimpraswil | : Rp. 35.288.048.420,- (7,74 %) |
| Bidang Pertanian | : Rp. 24.351.466.672,- (5,34 %) |

III. TANTANGAN YANG DIHADAPI DAERAH DAN REKOMENDASI.

TANTANGAN.

Tantangan yang dihadapi daerah dalam rangka penanggulangan kemiskinan atau pencapaian tujuan pembangunan Millenium adalah :

1. Kemiskinan selalu dalam persepsi yang berbeda dan beragam pula dimensi kemiskinan bersamaan dengan bertambahnya pengetahuan tentang kemiskinan dan faktor-faktor penyebabnya sehingga angka bukan berkurang malah cenderung bertambah/meningkat.
2. Permasalahan yang dihadapi daerah sangat kompleks sehingga sulit menentukan skala prioritas (prioritas pusat dan prioritas daerah).

3. Keterbatasan kemampuan APBD, dimana Pad masih rendah, DAU 60 % untuk belanja tidak langsung (Gaji PNS) dan 40 % untuk belanja langsung.

REKOMENDASI.

1. Untuk mewujudkan RAN Penanggulangan Kemiskinan dan Pengangguran sekaligus pencapaian Tujuan Pembangunan Millenium, maka sesuai dengan thema Pembangunan 2008 adalah Percepatan pertumbuhan ekonomi untuk mengurangi kemiskinan dan pengangguran dengan ditetapkan 9 prioritas pembangunan sebagai landasan operasionan, maka diperlukan gerak serasi dalam perencanaan, penganggaran dan pelaksanaan.
2. Untuk mewujudkan tujuan diatas pemerintah pusat mengeluarkan suatu Inpres khusus sekaligus pendanaannya.

Waikabubak, 3 September 2007.